

## PENERAPAN PIJAT OKSITOSIN UNTUK KELANCARAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM DI RUANG MAWAR RSUD DR. H. SOEWONDO KENDAL

Cahyani Setianingrum<sup>1</sup>, Priharyanti Wulandari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Profesi Ners Universitas Widya Husada Semarang

<sup>2</sup>Dosen Prodi Profesi Ners Universitas Widya Husada Semarang

Email : [cahyanisetianingrum@gmail.com](mailto:cahyanisetianingrum@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar belakang** : Ibu post partum mengalami perubahan setelah melahirkan salah satunya pada area payudara. Ibu mulai memberikan nutrisi pada bayinya melalui ASI. Salah satu masalah yang dialami ibu adalah ketidakefektifan pemberian ASI (Air Susu Ibu). Pijat oksitosin sebagai salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI dan merangsang hormon oksitosin.

**Tujuan** : Menyusun penerapan pijat oksitosin terhadap elancaran produksi ASI pada ibu post partum.

**Metode** : Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada subjek berjumlah 4 orang melalui pre-post perlakuan. Perlakuan dilakukan selama 2 kali dengan evaluasi 3 kali setiap 6 jam. Instrumen yang digunakan yaitu informed consent dan SOP pijat oksitosin. Alat ukur dengan menggunakan lembar observasi jumlah produksi ASI dan lembar wawancara. Kriteria inklusinya yaitu ibu post partum hari ke-0 dengan keluhan ASI belum keluar yang belum mendapatkan penyuluhan tentang pijat oksitosin dan bersedia menjadi responden sedangkan kriteria ekslusinya yaitu ibu post partum yang sudah bisa mengeluarkan ASI dan tidak bersedia menjadi responden.

**Hasil** : Didapatkan hasil terjadinya perubahan produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin. Rata-rata jumlah penambahan kelancaran produksi ASI setelah dilakukan pijat oksitosin berkisar 7-17 ml/cc.

**Implikasi** : Pijat oksitosin mampu merangsang jumlah kelancaran produksi ASI sehingga membuat ibu lebih tenang dan rileks.

**Kata Kunci** : Masa Nifas, Pijat Oksitosin, ASI (Air Susu Ibu)

### ABSTRACT

**Background:** Post partum mothers experience changes after giving birth, one of which is in the breast area. Mothers begin to provide nutrition to their babies through breast milk. One of the problems experienced by mothers is the ineffectiveness of breastfeeding. Oxytocin massage as a solution to overcome the uneven production of breast milk which functions to activate the hormone oxytocin in order to facilitate breastfeeding and increase maternal comfort.

**Objective:** To develop the application of oxytocin massage to the smooth production of breast milk in post partum mothers.

**Methods:** The type of research used is descriptive method with a case study approach on the subject of 4 people through pre-post treatment. The treatment was carried out 2 times with evaluation 3 times every 6 hours. The instruments used were informed consent and oxytocin massage SOP. Measuring instruments using observation sheets for the amount of breast milk production and interview sheets. The inclusion criteria were post partum mothers on day 0 with complaints of breast milk not coming out who had not received counseling about oxytocin massage and were willing to be respondents, while the exclusion criteria were post partum mothers who were able to express breast milk and were not willing to be respondents.

**Results:** The results showed a change in the amount of milk production before and after oxytocin massage. The average number of additions to smooth milk production after oxytocin massage was around 7-17 ml/cc.

**Implications:** Oxytocin massage is able to stimulate the smooth amount of milk production so that it makes

*the mother more calm and relaxed.*

**Keywords:** *Puerperal Period, Oxytocin Massage, Breast Milk (Mother's Milk)*

### **Latar belakang**

Masa nifas berasal dari bahasa latin yaitu *Puer* adalah bayi dan *parous* adalah melahirkan yang berarti masa sesudah melahirkan dimana masa setelah keluarnya plasenta sampai alat-alat reproduksi pulih seperti sebelum hamil dan secara normal masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari (Mansyur, 2014). Pada masa nifas, ibu akan terjadi beberapa perubahan salah satunya pada payudara. Payudara ibu akan menjadi lebih besar, keras dan menghitam sekitar puting, ini menandakan dimulainya proses menyusui.

Menyusui adalah suatu proses alamiah, walaupun demikian dalam lingkungan kebudayaan kita saat ini melakukan hal yang alamiah tidaklah selalu mudah sehingga perlu pengetahuan dan latihan yang tepat. Teknik menyusui yang benar melalui perlekatan ASI kepada bayi dan posisi ibu yang sesuai. Diperlukan pengetahuan dan teknik menyusui yang benar guna mencapai keberhasilan. Indikator proses menyusui yang efektif ditunjukkan melalui posisi yang benar pada ibu dan bayi (*body position*), perlekatan bayi yang tepat (*latch*), keefektifan hisapan bayi pada payudara (*effective sucking*). Apabila teknik menyusui tidak dilakukan dengan benar akan mengakibatkan puting susu ibu menjadi lecet, ASI tidak keluar optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI membuat bayi enggan menyusu (Mansyur, 2014)

Pentingnya menyusui untuk menghasilkan produksi ASI sangatlah penting. Menurut World Health Organization (WHO), American Academy of Pediatrics (AAP), American Academy of Family Physicians (AAFP) dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai dua tahun. Air susu ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi baru lahir, baik bayi yang dilahirkan cukup bulan (*matur*) maupun kurang bulan (*prematum*). Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI memberikan banyak keuntungan fisiologis maupun emosional. Zat kandungan dalam ASI (Zat putih, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, zat kekebalan, hormon, enzim dan sel darah putih) baik guna tumbuh kembang bayi ASI juga membantu melindungi bayi dari paparan infeksi luar seperti diare, demam, kematian mendadak, serta mempererat ikatan bayi dengan ibu. Manfaat tersebut akan meyalur secara optimal apabila bayi

diberikan ASI eksklusif (tanpa makanan tambahan) selama enam bulan.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pemberian ASI eksklusif bayi berusia 0-5 bulan sebesar 71,58% pada 2021. Hal ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yang sebesar 69,62%. Di Jawa Tengah Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan ASI Eksklusif 2021 sebanyak 78,93%. Sedangkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal tahun 2014 menunjukkan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan sebanyak 4.393 bayi atau 57,8% dari 7.603 bayi yang ada. Cakupan ini meningkat jika di bandingkan dengan capaian tahun 2013 yang hanya sebesar 47,8%. Cakupan ASI eksklusif sebenarnya belum terpenuhi 100%, masih menjadi tugas kita untuk mengampanyekannya (Kemenkes RI, 2016).

Ibu dapat menyusui secara eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi kesehatan, dukungan, istirahat dan rasa nyaman. Selanjutnya faktor lain yang akan dialami oleh ibu setelah ibu melahirkan mengalami rasa tidak nyaman diseluruh tubuh, stres dan khawatir ketidakmampuannya akan produksi ASI. Hal ini dipengaruhi oleh sekresi hormon ini yang terlambat dalam proses pengeluaran ASI. Salah satu cara kelancaran produksi ASI dapat dilakukan melalui rangsangan pijat oksitosin agar dapat memperlancar ASI dan meningkatkan kenyamanan ibu. Pijat oksitosin sebagai salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI (Asih, 2017)

Peran perawat sebagai *care giver* salah satunya dengan menerapkan pijat oksitosin untuk kelancaran produksi ASI. Sebagai pemberi asuhan keperawatan yang kompleks dan komprehensif diberikan melalui dukungan emosional serta pendekatan dari keluarga agar ibu merasa nyaman. Perawat memberikan informasi kepada keluarga cara pijat oksitosin yang benar sesuai prosedur agar pemijatan selanjutnya bisa dilakukan sendiri. Dengan demikian ibu akan lebih percaya diri dan tidak khawatir lagi dengan perubahan yang dialaminya sehingga produksi ASI akan meningkat.

Berdasarkan studi pendahuluan di Ruang Mawar RSUD Dr. Soewondo Kendal ditemukakasukas ibu post partum yang sulit untuk mengeluarkan ASI. Hasil wawancara langsung dengan pasien mengeluh bahwa produksi ASI sulit

keluar, keluarga pasien juga banyak yang menanyakan pada petugas jaga tentang ASI yang belum bisa lancar keluar. Berhubungan dengan latar belakang tersebut di atas penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Penerapan Pijat Oksitosin untuk Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Post partum di Ruang Mawar RSUD Dr. H Soewondo Kendal”

## METODE

Penelitian karya ilmiah ini dalam bentuk deskriptif studi kasus. Penelitian dalam metode ini dilakukan secara mendasar terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasil. Responden dalam studi kasus ini yaitu 4 orang.

Penelitian ini berfokus pada penerapan pijat oksitosin terhadap ibu postpartum. Pijat ini dilakukan selama 15 sampai 20 menit dengan frekuensi 2 kali sehari. Hasil yang akan diukur adalah produksi ASI meningkat dengan menggunakan lembar observasi berupa jumlah produksi ASI dan wawancara dengan ibu setelah dilakukan tindakan. Evaluasi respon ibu dilakukan setelah enam jam pertama, kedua, dan ketiga setelah pemijatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Table 2 Hasil wawancara

Nama Responden	Data Fokus (Pre)	Data Fokus (Post)
Ny. S	“Saya merasa payudara belum tegang dan belum bisa keluar ASI”	“ASI sudah bisa keluar sedikit demi sedikit bertahap dan terus saya susukan pada bayi untuk terus merangsang produksi ASI”
Ny. R	“Saya belum bisa mengeluarkan ASI saat payudara dilakukan palpasi”	“Pada saat dipalpasi ASI saya sudah bisa keluar”
Ny. I	“Saya merasa tidak tenang karena ASI saya sulit untuk keluar”	“Setelah dilakukan pijat oksitosin saya merasa lebih rileks karena ASI dapat keluar”
Ny. M	“Saya belum bisa mengeluarkan ASI dari kedua payudara”	“Kedua payudaras sudah bisa mengeluarkan ASI”

### Pembahasan

Analisa dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pemberian intervensi pijat oksitosin pada ibu post partum dengan keluhan menyusui tidak efektif sangat efektif, dengan ditunjukkan oleh pasien menunjukkan terjadinya kelancaran jumlah produksi ASI. ASI yang tidak keluar akan

Studi kasus ini dilakukan di Ruang Mawar RSUD Prof. Dr. H. Soewondo Kendal. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 13-16 Juni 2022. Responden berjumlah 4 pasien kelolaan dengan kriteria pasien kelolaan yang sudah ditentukan. Pemberian implementasi dilakukan selama 2 kali sehari berurutan pagi selama 10-15 menit kemudian dilakukan evaluasi selama 6 jam. Studi kasus ini dilakukan dengan pemberian pijat oksitosin pada pasien dengan keluhan tidak dapat mengeluarkan produksi ASI. Dari hasil studi dilakukan evaluasi pada responden yakni adanya perubahan kelancaran jumlah produksi ASI setelah diberikan terapi. Terapi diberikan sesuai dengan SOP pijat oksitosin dan evaluasi dengan menggunakan lembar observasi jumlah ASI serta wawancara pada klien

Table 1 Hasil Penambahan Produksi ASI Sebelum dan Sesudah Pijat Oksitosin pada Ibu Post Partum

No	Nama	Penambahan Produksi ASI	
		Sebelum	Sesudah
1.	Ny. S	2,5 cc/ml	7 cc/ml
2.	Ny. R	4 cc/ml	15 cc/ml
3.	Ny. I	2 cc/ml	4 cc/ml
4.	Ny. M	5 cc/ml	17 cc/ml

menyebabkan pemberian ASI tidak efektif sehingga intensitas klien untuk menyusui pun berkurang, padahal makin sering bayi menghisap makin banyak prolaktin dilepas oleh hipofise, makin banyak pula ASI yang diproduksi oleh sel kelenjar membuat makin sering isapan bayi dengan begitu semakin banyak produksi ASI,

sebaliknya apabila berkurang isapan bayi menyebabkan produksi ASI kurang (Bobak, 2004) dalam (Yulia, 2018)

Perbandingan penerapan pijat oksitosin terhadap empat responden di ruang mawar RSUD Dr. H. Soewondo Kendal menunjukkan responden pertama mengatakan sebelum dilakukan tindakan payudara belum terasa tegang dan ASI belum bisa keluar, setelah dilakukan intervensi pada pemijatan ke-1 dan ke-2 ASI sudah mulai keluar. Payudara terasa kencang dan ASI sudah bisa dirangsang untuk keluar. Responden kedua mengatakan sebelum dilakukan terapi ASI belum bisa keluar saat dilakukan palpasi, setelah dilakukan terapi ASI sudah bisa keluar saat dilakukan palpasi. Responden ketiga mengatakan sebelum diberikan terapi merasa tidak tenang karena ASI susah keluar, setelah diberikan intervensi pijat oksitosin ASI sudah bisa keluar dan merasa lebih rileks. Responden keempat mengatakan kedua payudara belum bisa mengeluarkan ASI, setelah dilakukan terapi kedua payudara sudah bisa mengeluarkan ASI.

Dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pemantauan jumlah produksi ASI dalam kurun waktu 3 kali setiap 6 jam sekali menunjukkan terjadinya perubahan jumlah produksi ASI sebelum dan setelah dilakukan pijat oksitosin. Jumlah volume ASI (ml) Responden pertama (Ny. S) sebanyak 8 ml pada evaluasi 6 jam pertama, 10 ml pada evaluasi 6 jam kedua, dan 15 ml pada evaluasi 6 jam ketiga. Responden kedua (Ny. R) sebanyak 10 ml pada evaluasi 6 jam pertama, 15 ml pada evaluasi 6 jam kedua, dan 20 ml pada evaluasi 6 jam ketiga. Responden ketiga (Ny. I) sebanyak 5 ml pada evaluasi 6 jam pertama, 8 ml pada evaluasi 6 jam kedua, dan 17 ml pada evaluasi 6 jam ketiga. Responden keempat (Ny. M) sebanyak 8 ml pada evaluasi 6 jam pertama, 16 ml pada evaluasi 6 jam kedua, dan 25 ml pada evaluasi 6 jam ketiga. Total masing-masing dari keempat responden yaitu 33 cc/ml, 45 cc/ml, 30 cc/ml, 48 cc/ml. Rata-rata jumlah penambahan kelancaran produksi ASI setelah dilakukan pijat oksitosin berkisar 7-17 ml/cc. Hal ini dapat diketahui bahwa penerapan pijat oksitosin dapat memperlancar jumlah produksi ASI. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati, H. dkk., 2015 mengungkapkan bahwa produksi ASI pada ibu yang tidak dilakukan pijat oksitosin didapatkan data sebagian besar dalam kategori

kurang, yaitu sejumlah 11 orang (73,3%) dan sejumlah 4 orang (26,6%) memiliki produksi ASI dalam kategori normal. Ada perbedaan yang signifikan produksi ASI antara ibu post partum yang diberikan pijat oksitosin dan tidak diberikan pijat oksitosin di wilayah kerja Puskesmas Ambarawa, hal ini dibuktikan dengan p-value  $0,000 < \alpha (0,005)$ .

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan, M, 2019 bahwa Produksi ASI sebelum dilakukan kombinasi pijat oksitosin menunjukkan nilai rata-rata (mean) adalah 5,77 dengan standar deviasi sebesar 3,161 dengan jumlah ASI yang terendah 2 ml dan jumlah ASI yang tertinggi 13 ml, setelah dilakukan kombinasi pijat oksitosin hasil rata-rata (mean) 9,05 dengan Secara statistik terdapat perbedaan rata-rata produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan kombinasi pijat oksitosin. Pijat oksitosin adalah tindakan yang dilakukan oleh keluarga terutama suami pada ibu menyusui yang berupa *back massage* pada punggung ibu untuk meningkatkan hormon oksitosin. Disini perawat melakukan penempatan pijat oksitosin bersama dengan keluarga terutama suami agar bisa melakukannya sendiri setelah lepas perawatan rumah sakit (Ratna Sari, 2017).

Penelitian lain untuk mengatasi masalah perawatan payudara yang kurang baik pada ibu menyusui diberikan motivasi dan penyuluhan dari petugas kesehatan mengenai pentingnya perawatan payudara secara teratur dan Langkah-langkah perawatan payudara untuk menghasilkan ASI yang banyak baik dengan tindakan pijat oksitosin. Pijat oksitosin dilakukan dengan langkah-langkah yang benar maka ASI yang diproduksi oleh Ibu semakin banyak sehingga ibu dapat memberikan ASI secara eksklusif dan dapat terpenuhi (Latifah, J. dkk, 2015)

Manfaat pijat meningkatkan produksi ASI, memperlancar ASI, melepas lelah, ekonomis dan praktis. Pijat oksitosin efektif dapat meningkatkan kenyamanan dan produksi ASI karena dengan melakukan pemijatan sepanjang daerah tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang *costae* kelima-keenam akan membuat ibu merasa rileks dan nyaman merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pada ibu yang dilakukan pijat oksitosin terbukti bisa terjadi peningkatan produksi ASI. Peningkatan produksi ASI ini

disebabkan karena peningkatan kenyamanan pada ibu yang secara otomatis akan merangsang keluarnya hormon oksitosin ini. Dan efek dari hormon oksitosin ini merangsang pengeluaran ASI pada ibu menyusui maternitas untuk pelaksanaan tindakan keperawatan pada ibu menyusui (Wijayanti & Setiyaningsih, 2017 dalam Rahayu, D. dan Yunarsih (2018)

### Kesimpulan

Pijat oksitosin adalah tindakan yang dilakukan oleh keluarga terutama suami pada ibu menyusui yang berupa *back massage* pada punggung ibu untuk memingkatkan hormon oksitosin. Penerapan pijat oksitosin dilakukan 2 kali pada pasien post partum hari ke-0 dengan keluhan ketidakefektifan produksi ASI kemudian dilakukan evaluasi setelah tindakan selama 3 kali per 6 jam didapatkan hasil adanya kelancaran jumlah produksi ASI masing-masing dari keempat responden diperoleh total produksi ASI pada responden pertama (Ny. S) sebanyak 33 ml/cc, Responden kedua (Ny. R) sebanyak 45 ml/cc. Responden ketiga (Ny. I) sebanyak 30 ml/cc, Responden keempat (Ny. M) sebanyak 48 ml/cc

### Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan  
Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat teori dan mendukung penelitian yang sudah ada
2. Bagi Perawat  
Penelitian ini bisa dijadikan tambahan intervensi kepada pasien dengan keluhan tidak bisa memproduksi ASI sehingga ASI pasien dapat meningkatkan melalui pijat oksitosin.
3. Bagi Peneliti  
Penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan pengalaman sehingga penulis mengetahui secara nyata manfaat pijat oksitosin bagi ibu post partum.

### DAFTAR PUSTAKA

Asih, Y. (2017). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Dan Produksi Asi Pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan*, XIII(1907-0357), 1-6. <http://www.ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/931/709> diakses pada tanggal 29 Juni 2022

Ayu Astiti, Artikel Ilmiah, diakses pada tanggal 29 Januari 2018, <http://elib.stikesmuhgombang.ac.id>

Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal. Profil kesehatan Kabupaten Kendal Tahun 2014.

Indrasari, N. (2019). Meningkatkan Kelancaran ASI dengan Metode Pijat Oksitoksin pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(1), 48. <https://doi.org/10.26630/jkep.v15i1.1325> diakses pada tanggal 29 Juni 2022

Latifah, J. dkk. (2015). Perbandingan Breast Care dan Pijat Oksitosin Perbandingan Breast Care Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Normal. *DK*, 3, 1-10. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JDK/article/view/1704> diakses pada tanggal 29 Juni 2022

Mansyur, N. dan A. K. (2014). Buku Ajar : Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dilengkapi dengan Penuntun Belajar. Malang. Retrieved from [http://digilib.umpalopo.ac.id:8080/jspui/bitstream/123456789/440/1/Buku\\_Ajar\\_Masa\\_Nifas.pdf](http://digilib.umpalopo.ac.id:8080/jspui/bitstream/123456789/440/1/Buku_Ajar_Masa_Nifas.pdf) diakses pada tanggal 29 Juni 2022

Ni Putu, D. (2021). Gambaran Perawatan Ibu Post Partum pada Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Tabanan III Tahun 2021. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7749/> diakses pada tanggal 29 Juni 2022

Notoadmojo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan (3rd ed.). Rineka Cipta

Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (ke-4). Salemba Medika.

Ratna Sari, I. (2017). Penerapan Pijat Oksitosin Pada Pasien Post Partum Normal Di Wilayah Puskesmas Sambiroto Kedung Mundu Semarang. <http://reader.repository.unimus.ac.id/index.php/display/file/749/5/> diakses pada tanggal 29 Juni 2022

Rahayu, D. dan Yunarsih. (2018). PENERAPAN PIJAT OKSITOSIN DALAM MENINGKATKAN

PRODUKSI ASI IBU POSTPARTUM. 09, 8–14.  
<http://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/628/503> diakses pada tanggal 29 Juni 2022

Sestiliani, P. (2020). PENERAPAN TEKNIK PEMIJATAN MARMET TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI PADA NY. L DALAM MEMBERIKAN ASUHAN KEPERAWATAN POST PARTUM. <http://repo.stikesperintis.ac.id/1220/> diakses pada tanggal 29 Juni 2022

Vaikoh, E. 2017, Pijat Oksitosin dengan Relaksasi Murotall Al-Qur'an untuk Memperlancar Produksi ASI Ibu Nifas Ny. S Umur 29 Tahun di BPM Ida

Wahyuningsih, S. (2019). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Post Partum Dilengkapi dengan

Panduan Persiapan Praktikum Mahasiswa Keperawatan. DEEPUBLISH : CV BUDI UTAMA.

Wulan, M. (2019). Pengaruh Kombinasi Pijat Oksitosin Dengan Aromaterapi Lavender Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Normal Di RSUD Haji Medan Tahun 2018. Jurnal TEKESNOS, 1. <http://114.7.97.221/index.php/tekesnos/article/view/923/767> diakses pada tanggal 29 Juni 2022

Yulia, I. (2018). Karya Tulis Ilmiah PENERAPAN PIJAT OKSITOSIN IBU MENYUSUI PADA MASA POST PARTUM DI PUSKESMAS MLATI II [Poltekkes Kemenkes Yogyakarta]. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2120/> diakses pada tanggal 29 Juni 2022